

## Penguatan Kapasitas Kader Jumantik dalam Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Program

*Strengthening Cadre Capacity in Programme Planning, Implementation, and Evaluation*

<sup>1)</sup>Ayu Anisah, <sup>1\*)</sup>Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

\*corresponding authors: [tanjung.anitasari@ums.ac.id](mailto:tanjung.anitasari@ums.ac.id)

DOI:

[10.30595/jppm.v8i3.21273](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i3.21273)

Histori Artikel:

Diajukan:

21/02/2024

Diterima:

23/10/2024

Diterbitkan:

18/11/2024

### Abstrak

Kader jumantik merupakan satgas masyarakat yang turut membantu masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk yang memerlukan adanya bimbingan serta pengarahan kepada kader untuk penguatan kapasitas serta pengetahuan kader. Salah satu faktor yang dapat menghambat derajat kesehatan yaitu kurangnya pengetahuan kader terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Kurangnya pengetahuan kader juga dapat menjadi penghambat dalam kesuksesan suatu program. Maka, pengabdian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader serta penguatan kapasitas kader jumantik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pelatihan kepada kader yang dilakukan pada September 2023 di Kelurahan Klodran. Hasil dari pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan kader jumantik sebelum dan sesudah diberikannya edukasi dengan media buku panduan mengenai perencanaan hingga evaluasi program. Kesimpulannya yaitu edukasi dengan media buku panduan dapat meningkatkan pengetahuan kader jumantik sehingga kader dapat melakukan tugasnya dengan optimal dalam program jumantik.

**Kata kunci:** Kader Jumantik; Kapasitas; Pengetahuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

Jumantik cadres are a community task force that helps the community in eradicating mosquito nests which requires guidance and direction to cadres to strengthen cadres' capacity and knowledge. One factor that can hamper health status is the cadres' lack of knowledge regarding planning, implementation, and evaluation. Cadres' lack of knowledge can also be an obstacle to the success of a program. So, this service is important because it aims to increase cadre knowledge and strengthen the capacity of jumantik cadres. The method used in this service was training for cadres which was carried out in September 2023 in Klodran Village. The result of this service is an increase in the knowledge of jumantik cadres before and after being given education using guidebooks

*regarding planning and program evaluation. The conclusion is that education using guidebooks can increase the knowledge of Jumantik cadres so that cadres can carry out their duties optimally in the Jumantik program.*

**Keywords:** *Cadre of larva monitors; Capacity; Knowledge*

## **Pendahuluan**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Demam Berdarah Dengue (DBD) ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Anggraini & Cahyati, 2017). Dalam mengatasi penyakit DBD salah satunya membutuhkan peran dari masyarakat untuk membantu menurunkan kasus DBD.

Upaya pemerintah dalam memberantas penyakit demam berdarah diawali melalui program pengendalian vektor berbasis masyarakat, khususnya pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus. Program 3M Plus berfokus pada kegiatan masyarakat seperti menyiram tangki air, menutup tempat penyimpanan air, membuang atau *recycle* barang bekas agar tidak menjadi tempat perberkembangbiakan nyamuk, dan upaya lain seperti penyemprotan larvasida, penggunaan obat nyamuk dan kegiatan lainnya. (Hasyim, 2016).

Program pemerintah tidak terlepas dari peran kader jumantik yang ada di masyarakat. Kader jumantik merupakan satgas masyarakat di setiap RT atau RW yang dilatih untuk rutin melakukan pemeriksaan jentik nyamuk dan menggerakkan partisipasi masyarakat setempat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) (Sukayuni et al., 2021). Namun, perlu adanya bimbingan serta pengarahan kepada para kader untuk meningkatkan pengetahuannya dan memotivasi para kader dalam melaksanakan tugasnya.

Pembinaan kader adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan para kader dalam kegiatan posyandu ataupun kegiatan masyarakat lainnya seperti pemeriksaan jentik. Kader yang berkualitas sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan atau program guna mengupayakan derajat kesehatan yang lebih baik (Zolekhah et al., 2021).

Salah satu faktor yang dapat menghambat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu karena kurangnya pengetahuan kader terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi suatu program. Guna meningkatkan pengetahuan kader, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan yang disertai pemberian informasi dan edukasi kepada kader.

Media yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader salah satunya yaitu buku panduan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Caesar & Dewi (2018) media buku saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kader. Selain itu, kader jumantik yang aktif dalam pemantauan merupakan langkah penting dalam mencegah peningkatan kasus DBD (Sukendra et al., 2021).

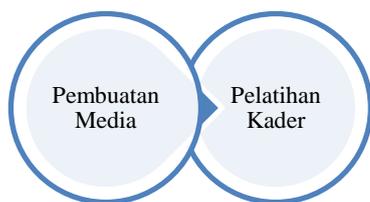
Desa Klodran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Desa Klodran berbatasan langsung dengan Kota Solo yaitu dengan Kelurahan Banyuanyar. Desa ini mempunyai kader jumantik yang sempat tidak aktif karena masa Covid-19 selama kurang lebih 3 tahun sehingga perlu dilakukan pemberian informasi kembali mengenai

pemantauan jentik dan bagaimana mengevaluasi program tersebut.

Maka, berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dengan memberikan informasi kepada kader jumantik tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi guna penguatan kapasitas kader dalam program Jumantik di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu.

### Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pendidikan masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan kepada 38 kader jumantik seperti yang terlihat pada **Gambar 1** pemberian edukasi kepada kader dilakukan melalui beberapa tahap berikut :



**Gambar 1.** Metode Pengabdian

1. Pembuatan Media tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi program.

Media ini dibuat oleh penulis dan diberikan kepada kader agar kader dapat membuka kembali materi yang ada di media setelah pelatihan selesai. Media ini juga berguna untuk membantu proses pelatihan.

2. Pelatihan kader tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi program

Pelatihan dilakukan untuk menambah pengetahuan kader mengenai bagaimana cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kesehatan khususnya program pemantauan jentik. Pada kegiatan ini, kader diberikan media buku panduan perencanaan dan evaluasi program.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa responden pada pengabdian ini berjenis kelamin perempuan semua dengan presentase 100%. Kemudian berdasarkan usia, responden dari pengabdian ini mayoritas berusia 36–45 tahun (47,4%).

**Tabel 1** merupakan karakteristik responden dalam pengabdian masyarakat.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Kader	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Perempuan	38	100
Usia		
27 – 35	5	13,2
36 – 45	18	47,4
>46	15	39,4

### Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian ini dilaksanakan melalui 2 tahap. Pada tahap pertama yaitu pembuatan media, tim pengabdian juga melewati beberapa tahap uji coba media dengan mengisi kuesioner pada **Gambar 2** untuk memastikan bahwa buku tersebut layak untuk digunakan. Peserta yang terlibat dalam uji coba yaitu kader jumantik di desa yang berbeda dengan sasaran pengabdian.

Tahap terakhir, yaitu pelatihan kader tentang Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi program. Pada tahap terakhir ini diberikannya pelatihan dengan memberikan penjelasan materi yang ada di buku serta memberikan pretest dan posttest untuk mengukur keberhasilan apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak setelah diadakannya pelatihan.



Gambar 2. Dokumentasi Peserta

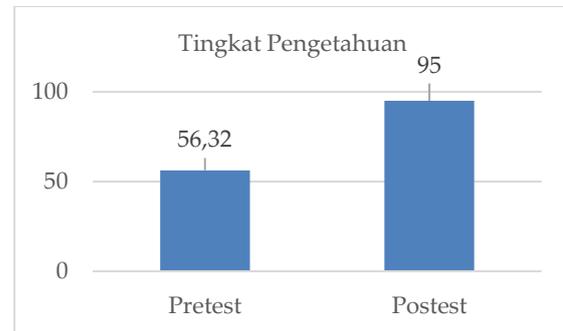
Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan kategori baik dari 60,5% (*pre test*) menjadi 100% (*post test*). Hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikan dilihat pada grafik rata-rata skor pengetahuan *pretest* (56,32) dan skor *post test* (95,00).

Tabel 2. Persentase Pengetahuan Kader

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Postest	
	n	%	n	%
Baik	23	60,5	38	100
Kurang Baik	15	39,5	0	0
TOTAL	38	100	38	100

Maka, terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikannya intervensi mengenai perencanaan seperti Gambar 3, implementasi dan evaluasi program dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* peserta. Hasil tersebut sejalan dengan Sukendra et al (2017) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan

sebelum dan setelah diberikan pelatihan kesehatan pada seseorang.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan

Terjadinya peningkatan pengetahuan tersebut setelah diadakannya intervensi berupa penyampaian materi dengan buku panduan. Peserta pengabdian menyimak dengan seksama apa yang disampaikan pemateri dan juga membaca buku panduan yang diberikan sehingga mudah dipahami.

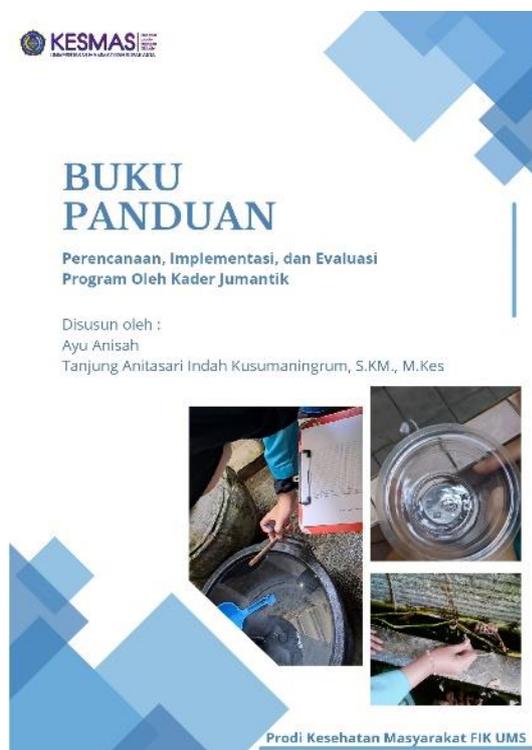
Pada pengabdian ini juga kader jumantik dilatih untuk pengisian kartu pemeriksaan jentik dan hasilnya seluruh peserta dapat mengisi Kartu Pemeriksaan Jentik sesuai dengan studi kasus yang diberikan berdasarkan materi yang ada dalam buku panduan. Pengabdian yang dilakukan oleh Juli et al (2021) dinyatakan bahwa materi yang terdapat pada buku panduan dapat meningkatkan keterampilan seseorang untuk melakukan suatu hal.

Berdasarkan pengabdian ini juga terlihat terdapat peningkatan pengetahuan mengenai tugas dari seorang koordinator dan supervisor jumantik. Pada saat *pretest* banyak peserta yang belum memahami terkait istilah tersebut. Namun, setelah diberikannya intervensi yaitu penyampaian materi dan peserta diberi kesempatan untuk membaca buku panduan yang diberikan, ketika dilakukan *post test* terdapat peningkatan yang cukup tinggi dengan peserta bisa menjawab pada pertanyaan tersebut. Selain itu, terdapat juga

pertanyaan terkait langkah penting dalam melakukan evaluasi program dan setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan pada materi tersebut.

Buku panduan menjadi alat bantu edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Alat-alat yang mendukung proses pembelajaran disusun berdasarkan pengetahuan manusia yang kemudian diterima melalui panca indera. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula ilmu yang diserap (Notoatmodjo, 2018).

Buku panduan juga merupakan salah satu alat bantu atau media yang dapat menunjang proses belajar kader. Sebagaimana dalam pengabdian ini menggunakan media buku panduan dengan judul Buku Panduan Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi oleh Kader Jumantik seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Media yang digunakan

Untuk meningkatkan peminat dalam suatu pembelajaran, media merupakan pendukung dalam proses pembelajaran sehingga penting dalam menentukan bentuk, tampilan, isi serta aksesoris media (Lubis & Siregar, 2020). Hasil penelitian Azadirachta & Sumarmi (2017) menyatakan bahwa media buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang mana sama halnya dalam pengabdian masyarakat ini.

Dengan adanya pengabdian kepada Masyarakat ini, kita bisa mendukung hak setiap orang untuk mendapat informasi tentang informasi kesehatan serta menambah pengetahuannya (Prasanti & Fuady, 2017).

### **Simpulan**

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan kader jumantik di Desa Klodran tentang Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Program setelah edukasi dengan media buku panduan dengan gambar yang bisa menambah minat kader jumantik untuk membaca. Kader menjadi lebih mengetahui mengenai cara mengisi kartu jumantik dan kader juga mengetahui bagaimana langkah merencanakan sampai evaluasi suatu program.

### **Referensi**

- Anggraini, T. S., & Cahyati, W. H. (2017). Perkembangan *Aedes aegypti* Pada Berbagai Kondisi Ph Air Dan Salinitas Air. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 1–10.
- Azadirachta, F. L., & Sumarmi, S. (2017). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 107–115.

- Caesar, D. L., & Dewi, E. R. (2018). Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Pada Kader Kesehatan Desa Cranggang. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(1), 137–146.
- Hasyim, D. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). *Jurnal Kesehatan*, 4(2).
- Juli, J., Pambudi, C. N. A., Saputri, M. W., Dewi, P. T., Sulityowati, F., & Dendy, D. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Perkalian dengan Patung Kasep Julang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(4), 606–612.
- Lubis, B. S., & Siregar, E. F. S. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 396–401.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129–138.
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 216–226.
- Sukayuni, N. P. E., Prihandhani, I. S., & Artana, I. W. (2021). Peran Jumantik pada Kejadian Demam Berdarah Dengue: Studi Potong Lintang di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 4–8.
- Sukendra, D. M., Indrawati, F., & Hermawati, B. (2017). Perbedaan Pengetahuan Ibu Terkait Demam Berdarah Dengue dan Praktik Pencegahan dengan Suna Trap. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 143–153.
- Sukendra, D. M., Indrawati, F., Hermawati, B., Santik, Y. D. P., Maharhani, A. D., & Fitri, A. (2021). Pemberdayaan Berbasis Innovative Community-Centered Dengue-Ecosystem Management untuk Menurunkan IR DBD. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(2).
- Zolekhah, D., Barokah, L., & Shanti, E. F. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menggunakan Buku KIA. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(3), 53–58.